



Harian Jogja/Glith M Hanafi

**Petugas mengisi BBM bersubsidi pada kendaraan pada hari pertama uji coba pendaftaran pembelian solarsubsidi dan pertalite di SPBU Giwangan, Jogja, Jumat (1/7). Pada hari pertama diberlakukan pendaftaran melalui website Pertamina, sistem peladen sempat galat.**

## ► KEBIJAKAN SUBSIDI

# Pembatasan BBM Mimpi Siang Bolong

Antitana Widya Puspa, Ni Luh Anggela  
redaksi@jibinews.co

JAKARTA—Pakar keamanan siber menilai cara Pertamina membatasi pembelian bahan bakar minyak (BBM) bersubsidi melalui *MyPertamina* bagaikan mimpi di siang bolong.

Pakar Keamanan Siber Vaksincom, Alfons Tanujaya, menilai pembelian pertalite melalui aplikasi *MyPertamina* ibarat mimpi di siang bolong. "*MyPertamina* mau dipakai per 1 Juli Untuk membatasi subsidi solar dan pertalite. Ini mimpi di siang bolong," ujarnya, Jumat (1/7).

► Halaman 8

## Pembatasan BBM...

Alfons menjelaskan alasannya adalah Pertamina tidak memiliki hak untuk membatasi pembeli BBM bersubsidi dan hanya pelaksana. Wewenang ada di BPH Migas. Namun sampai saat ini, kata dia, BPH Migas belum mengeluarkan informasi yang jelas kendaraan jenis apa, tahun berapa, berapa CC, dan kendaraan digunakan untuk apa kendaraan yang boleh dan tidak boleh menggunakan BBM bersubsidi.

"Memangnya membangun aplikasi itu seperti Bandung Bondowoso, satu malam jadi? Bangun aplikasi itu butuh waktu, ada versi Beta, evaluasi bug, penyempurnaan dan makan waktu beberapa bulan baru lancar," katanya.

Ia bereaksi sedemikian rupa lantaran kriteria kendaraan yang boleh dan tidak boleh terima subsidi saja belum jelas. Namun, pemerintah sudah mau membatasi pembelian BBM bersubsidi.

Menurutnya, ada dua data besar yang dibutuhkan untuk menjalankan kebijakan ini. Misalnya data dasar kependudukan (Dukcapil), dan data detail kendaraan bermotor dari Kepolisian yang harus diolah. Hingga saat ini BPH Migas juga belum menentukan kendaraan mana yang boleh/tidak boleh diisi BBM bersubsidi.

Belum adanya petunjuk detail kendaraan yang dibolehkan dan tidak, akan sulit membatasi pembelian BBM Subsidi.

Sebenarnya, kata Alfons, kalau mau serius membenahi, tanpa *Apps My Pertamina* pun sudah bisa mengidentifikasi kendaraan yang boleh isi BBM bersubsidi. Setiap pelat nomor, sewaktu perpanjang STNK diberi QR Code atau identifikasi lainnya.

"Lalu tiap isi BBM bersubsidi tinggal discan oleh petugas Pertamina, langsung ketahuan. Jadi yah memang pada dasarnya tidak perlu *Apps* untuk mengontrol subsidi BBM. Adanya *Apps* bisa membantu memberikan informasi lebih detail tetapi tanpa *Apps*

juga bisa," ujarnya.

## Tak Perlu Panik

PT Pertamina mengimbau masyarakat tidak panik dengan sistem pembelian bahan bakar pertalite melalui *MyPertamina* seperti kabar yang beredar selama ini. Sales Area Manager Retail Jogja, Ivan Syuhada, menjelaskan masyarakat hanya diminta untuk mendaftar melalui website [subsidiptepertamina.id](http://subsidiptepertamina.id).

"Jadi tidak harus mengunduh aplikasi *MyPertamina* seperti yang selama ini diberitakan. Memang namanya sama-sama *MyPertamina*, tetapi untuk pendataan dilakukan lewat website, bukan aplikasi," katanya.

Ia mengatakan untuk pendaftaran dimulai sejak 1 Juli 2022. Untuk tahap pertama ini, ada 23 SPBU di Solo dan 19 SPBU di Jogja yang akan di-upgrade. "[Untuk batas waktu pendaftaran] belum dapat ditentukan sampai kapan, menunggu instruksi lanjutan," katanya.

Adapun, Area Manager Communication, Relations, & CSR Jawa Bagian Tengah Pertamina Patra Niaga, Brasto Galih Nugroho, mengatakan ada beberapa orang yang menghadapi kendala pengisian data di web *MyPertamina*. Dua lokasi yaitu di SPBU Giwangan dan Kantor Pertamina Jalan Margo Utomo Jogja pun disiapkan, untuk konsultasi.

"Beda-beda kendalanya. Ada yang bertanya fotonya harus seperti apa. Web tadi memang ada *maintance* beberapa saat juga, namun sudah kembali. Berarti ini antusias masyarakat tinggi untuk mendaftar," kata Brasto, saat ditemui di SPBU Giwangan, Jumat.

Brasto mengatakan dua lokasi yang disediakan di DIY untuk layanan konsultasi terbuka untuk masyarakat setiap hari, mulai pukul 09.00 WIB-17.00 WIB. Tempat konsultasi ini juga dibuka hingga Minggu (31/7) mendatang. Selain itu

bagi masyarakat yang masih kebingungan untuk mendaftar juga bisa bertanya melalui *call center* di 135. "Jadi bisa dilakukan pengisian di mana saja ya ini. Namun, bagi yang masih bingung kami layani untuk konsultasi dan bantu pengisian. Saat ini juga masih masa pendaftaran, jadi transaksi pembelian BBM masih seperti biasa," ucap Brasto.

Salah satu warga yang datang berkonsultasi di SPBU Giwangan, Supardiman, mengaku khawatir jika salah dalam pengisian. Sehingga ia memilih untuk datang ke layanan *offline*.

"Dapat dari baca-baca ada pendaftaran *offline*, jadi ya ke sini saja. Tadi belum bisa, jadi mau kembali lagi besok saja. Takut salah kalau daftar sendiri. Siap-siap ini baruan mulai dari sekarang, sebelum penerapan nanti," ucap pria yang sehari-hari sebagai sopir *driver* daring itu.

## Orang Kaya

Sementara itu, Menteri Keuangan (Menkeu) Sri Mulyani mengungkapkan subsidi energi sebesar Rp520 triliun lebih banyak dinikmati oleh kelompok kaya, akibat penerapan subsidi terhadap barang.

Sri Mulyani mengakui barang konsumsi subsidi seperti listrik, BBM, dan elpiji lebih banyak dinikmati oleh kelompok kaya dibandingkan kelompok tidak mampu. "Sebetulnya APBN-nya dengan subsidi mencapai Rp520 triliun justru akhirnya yang banyak menikmati adalah kelompok yang kaya," kata Sri Mulyani, Kamis (30/6).

Meskipun ingin melakukan perubahan, Sri Mulyani menegaskan perlu berhati-hati lantaran adanya kenaikan inflasi secara keseluruhan yang dapat menggerus daya beli masyarakat dan ketahanan APBN. Kendati demikian, pemerintah akan melakukan perhitungan dan persiapan-persiapan sehingga dapat memperbaiki kualitas dari kebijakannya. (*JIBU/Bisnis.com/Antara*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perdagangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 21 Juni 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005